

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Metode penelitian didefinisikan sebagai metode ilmiah untuk memperoleh data penelitian dengan tujuan penelitian berdasarkan karakteristik ilmiah (rasional, empiris, dan sistematis) (Sugiyono, 2019). Sedangkan menurut Ahyar, (2020) metode penelitian memiliki prinsip menceritakan cara yang merupakan alat untuk mencapai tujuan tertentu. Metode tersebut bervariasi, tidak kaku, dan juga tergantung pada objek formal ilmu pengetahuan dan tujuan serta data yang digunakan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak. Pengumpulan data menggunakan alat penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang dibuat untuk mengkonfirmasi hipotesis (Sugiyono, 2019). Metode penelitian kuantitatif yang digunakan dari sisi verifikatif yang mana untuk memverifikasi teori *Experiential Quality* dengan *Tourist Advocacy Behavior* di SSAS.

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, teori dapat menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol gejala (Sugiyono, 2010). Tujuan dari

penelitian asosiatif tersebut adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *Experiential Quality* dengan *Tourist Advocacy Behavior* di Selasar Sunaryo Art Space.

Tentunya dalam melakukan penelitian harus ada objek yang diteliti. Objek penelitian dapat berupa orang, benda, transaksi, atau kejadian. Setelah itu, himpunan objek yang diperiksa di atas disebut populasi. Dalam meneliti populasi, peneliti memusatkan perhatian pada satu atau lebih karakteristik dari objek. Fitur seperti itu disebut variabel (Ahyar, 2020). Menurut Ahyar (2020) variabel dibagi menjadi tiga macam yaitu variabel independen (variabel bebas), variabel dependen (variabel terikat), dan variabel moderasi. Pada penelitian ini hanya terdapat dua variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

1. *Experiential Quality* (X) adalah Variabel Independen (variabel bebas) yang dapat mempengaruhi variabel lain
2. *Tourist Advocacy Behavior* (Y) adalah Variabel Dependen (variabel terikat) yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain

## **B. Obyek Penelitian**

Peneliti menjabarkan objek penelitian sebagai sasaran dalam penelitian. Pada penelitian ini, objek penelitiannya adalah *experiential quality* dalam benak wisatawan yang pernah mengunjungi SSAS.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang meliputi objek atau wilayah yang menunjukkan ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik

kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Sedangkan menurut Asra, Abuzar Bodro Irawan, Tuguh Purwoto, (2015) sederhananya, populasi adalah kumpulan dari semua elemen-elemen atau unit pengamatan yang akan diteliti.

Populasi di dalam penelitian ini adalah keseluruhan wisatawan yang telah melakukan aktivitas berwisata di SSAS namun, pada penelitian ini penulis tidak mengetahui jumlah populasi secara jelas (infinite).

## 2. Sampel

Pengertian sampel adalah bagian dari total populasi yang mencerminkan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2021). Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sample* yang memberikan kesempatan atau peluang populasi kepada setiap anggota untuk menjadi sampel.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *nonprobability sample* jenis *convenience sampling*. *Convenience sampling* atau biasa disebut dengan aksidental sampling adalah teknik pengambilan sampel secara kebetulan atau yang biasa disebut sebagai pengambilan sampel tidak disengaja, yang diambil secara acak. Artinya siapa saja yang kebetulan bertemu dengan penulis dapat dijadikan sebagai sampel jika yang orang tersebut adalah sumber data yang tepat (Sugiyono, 2021). Jumlah sampel yang dipakai untuk penelitian ini menggunakan rumus dari Scott dalam Morse, (2000):

Rumus perhitungan ini menggunakan *Z-Score* yang merupakan nilai konstan dalam persamaan ini. Berikut adalah *Z-Score* untuk tingkat kepercayaan:

a. 90% - *Z-Score* = 1,645

b. 95% - *Z-Score* = 1,96

c. 99% - *Z-Score* = 2,236

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis akan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% untuk dimasukkan ke dalam rumus berikut:

$$n_0 = \frac{z^2 p(1-p)}{e^2}$$

Keterangan :

$n_0$  = jumlah sampel yang diperlukan

$z$  = Z-Score

$p$  = *Standard of Deviation* (Standar Deviasi)

$e$  = *Margin of Error*

Melalui rumus ini, maka perhitungannya adalah:

$$n_0 = \frac{((1,96)^2 \times 5(0,5))}{(0,06)^2}$$

$$n_0 = \frac{(3.846 \times 0,25)}{0,0036}$$

$$n_0 = \frac{0,9604}{0,0036}$$

$$n_0 = 266,7$$

Dapat diartikan bahwa sampel dalam penelitian ini sebanyak 266,7 responden. Untuk memudahkan penulis, maka jumlah sampel akan dibulatkan menjadi 267 responden.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu teknik pengumpulan data yang menjelaskan bagaimana data tersebut diperoleh dan dikumpulkan serta yang kedua adalah alat pengumpulan data, yakni menjelaskan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut.

##### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa pengetahuan

tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data (Sugiyono, 2021).

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui pengambilan data primer dan data sekunder. Berikut adalah klasifikasinya:

a. Sumber Data Primer

Penelitian ini menggunakan data primer dimana data diperoleh langsung dari sumbernya. Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2021). Sumber data primer yang dikumpulkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1) Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dihasilkan dari jawaban untuk responden yang berupa pertanyaan atau pernyataan tertulis (Sugiyono, 2021). Penulis akan membuat kuesioner berupa pernyataan terstruktur dan tersusun sesuai dengan kebutuhan penelitian yang didasari oleh teori. Kuesioner ini diberikan kepada responden yang pernah mengunjungi SSAS

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak menyampaikan data secara langsung kepada pengumpul data biasanya melalui orang atau dokumen lain (Sugiyono, 2021). Data sekunder tersebut digunakan untuk data pendukung sebagai keperluan dari data primer. Pada penelitian ini, penulis mendapatkan data pelengkap dari lokus penelitian, berupa profil SSAS, data kunjungan, dan

lain-lain. Peneliti juga mendapatkan data mengenai konsep *experiential quality* dan *tourist advocacy behavior* dari jurnal dan buku.

## **2. Alat Kumpul Data**

### **a. Angket/Kuesioner**

Pada penelitian ini, peneliti memberikan pertanyaan tertutup untuk pengunjung agar pengunjung dapat langsung memilih jawaban dari pertanyaan tersebut. Penulis menggunakan skala likert untuk jawaban yang tersedia. Menurut Sugiyono, (2021) Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan pandangan individu atau kelompok terhadap suatu peristiwa social. Respon terhadap setiap pemilihan instrument memiliki pilihan dengan skala likert berkisar dari sangat positif hingga sangat negative. Untuk memudahkan pengolahan data, tanggapan dinilai dari sangat setuju (poin 5) hingga sangat tidak setuju (poin 1)

### **b. Pedoman Wawancara**

Pada penelitian ini, peneliti akan menanyakan beberapa pertanyaan terstruktur dari pedoman wawancara yang sudah dibuat sebelumnya kepada pihak manajemen SSAS. Pedoman wawancara tersebut dikembangkan berdasarkan teori dan berisikan mengenai perencanaan SSAS terkait *experiential quality* dan *tourist advocacy behavior*.

**E. Definisi Operasional Variabel**

**TABEL 2**  
**MATRIKS OPERASIONAL VARIABEL**  
**PENGARUH *EXPERIENTIAL QUALITY* TERHADAP *TOURISTADVOCACY BEHAVIOR* DI SELASAR SUNARYO ART SPACE**

<b>Konsep</b>	<b>Variable</b>	<b>Sub-Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Instrumen</b>
<p><i>“Experiential quality refers to the psychological outcome resulting from the tourist participation in tourism activities”</i></p> <p><i>Experiential quality mengacu kepada hasil psikologis dari wisatawan yang berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata (C. F. Chen &amp; Chen, 2010)</i></p>	<p><i>Experiential Quality (X)</i></p>	<p><i>Interaction Quality (X<sub>1</sub>)</i></p>	<p><i>Attitude</i></p>	Tingkat keramahan karyawan	<b>Ordinal</b>	<b>Kuesioner</b>
				Tingkat kesopanan karyawan	<b>Ordinal</b>	<b>Kuesioner</b>
			<p><i>Behavior</i></p>	Tingkat spontanitas dalam melayani	<b>Ordinal</b>	<b>Kuesioner</b>
				Tingkat kepekaan karyawan	<b>Ordinal</b>	<b>Kuesioner</b>
			<p><i>Expertise</i></p>	Tingkat ketepatan karyawan atau pemandu	<b>Ordinal</b>	<b>Kuesioner</b>

				Tingkat kecepatan karyawan atau pemandu dalam menanggapi pertanyaan	<b>Ordinal</b>	<b>Kuesioner</b>	
			<i>Problem-solving</i>		Tingkat respon karyawan terhadap keluhan wisatawan	<b>Ordinal</b>	<b>Kuesioner</b>
					Tingkat SSAS dalam menuruti kemauan wisatawan.	<b>Ordinal</b>	<b>Kuesioner</b>
			<i>Visitor Interaction</i>		Tingkat interaksi antara karyawan dengan wisatawan	<b>Ordinal</b>	<b>Kuesioner</b>
		<i>Physical Environment Quality (X<sub>2</sub>)</i>	<i>Design</i>		Tingkat kelayakan produk	<b>Ordinal</b>	<b>Kuesioner</b>
			<i>Equipment</i>		Tingkat kelengkapan karya-karya seni	<b>Ordinal</b>	<b>Kuesioner</b>
					Tingkat kelengkapan fasilitas	<b>Ordinal</b>	<b>Kuesioner</b>
			<i>Environment</i>		Tingkat kebersihan SSAS	<b>Ordinal</b>	<b>Kuesioner</b>
					Tingkat kesejukan SSAS	<b>Ordinal</b>	<b>Kuesioner</b>

			<i>Ambience</i>	Tingkat kenyamanan di SSAS	<b>Ordinal</b>	<b>Kuesioner</b>
			<i>Social Factors</i>	Tingkat kepedulian dalam membantu pengunjung	<b>Ordinal</b>	<b>Kuesioner</b>
		<i>Outcome Quality (X<sub>3</sub>)</i>	<i>Waiting Time</i>	Tingkat antrian dalam membeli tiket	<b>Ordinal</b>	<b>Kuesioner</b>
				Tingkat kecepatan makanan atau minuman datang	<b>Ordinal</b>	<b>Kuesioner</b>
			<i>Valence</i>	Tingkat hiburan di SSAS	<b>Ordinal</b>	<b>Kuesioner</b>
				Tingkat edukasi di SSAS	<b>Ordinal</b>	<b>Kuesioner</b>
			<i>Tangibles</i>	Tingkat kesenangan mengunjungi SSAS	<b>Ordinal</b>	<b>Kuesioner</b>
				Tingkat pengalaman yang diperoleh setelah mengunjungi SSAS	<b>Ordinal</b>	<b>Kuesioner</b>
		<i>Access Quality (X<sub>4</sub>)</i>	<i>Convenience</i>	Tingkat kemudahan akses menuju SSAS	<b>Ordinal</b>	<b>Kuesioner</b>
				Tingkat terjangkau lokasi SSAS	<b>Ordinal</b>	<b>Kuesioner</b>

			<i>Information</i>	Tingkat kemudahan menemukan informasi seputar SSAS	<b>Ordinal</b>	<b>Kuesioner</b>
				Tingkat kejelasan informasi mengenai SSAS	<b>Ordinal</b>	<b>Kuesioner</b>
			<i>Hotel</i>	Tingkat kemudahan menemukan akomodasi di sekitar SSAS	<b>Ordinal</b>	<b>Kuesioner</b>
			<i>Destination</i>	Tingkat kemudahan dalam menemukan atraksi wisata lainnya di sekitar SSAS	<b>Ordinal</b>	<b>Kuesioner</b>
<p><i>“The ultimate test of the customer’s relationship with the service may be whether the customer is willing to become an advocate for the service, promoting the service to others, and even defending it against detractors”</i></p> <p>Advocacy behavior didefinisikan sebagai perilaku pelanggan</p>	<i>Tourist Advocacy Behavior (Y)</i>		<i>Say Positive Things About Product/Brand</i>	Tingkat wisatawan membicarakan hal positif	<b>Ordinal</b>	<b>Kuesioner</b>

<p>(wisatawan) yang berhubungan dengan perusahaan (destinasi) yang menghasilkan kepercayaan dan komitmen dari pelanggan (wisatawan) tersebut. Tujuan perilaku tersebut adalah untuk mempromosikan dan membela perusahaan (destinasi) tersebut (Lawer, et al., 2006 dalam Suherlan, 2017).</p>			<p><i>Defend when someone say something negative about product/brand</i></p>	<p>Tingkat membela SSAS ketika ada pernyataan negatif</p>	<p><b>Ordinal</b></p>	<p><b>Kuesioner</b></p>
			<p><i>Encourage friends and relative</i></p>	<p>Tingkat mendorong teman/kerabat memilih SSAS</p>	<p><b>Ordinal</b></p>	<p><b>Kuesioner</b></p>

			<i>Recommend</i>	Tingkat merekomendasikan SSAS	<b>Ordinal</b>	<b>Kuesioner</b>
--	--	--	------------------	-------------------------------	----------------	------------------

Sumber: Hasil Olahan, 2022

## F. Analisis Data

### 1. Uji Validitas

Uji validitas ini dipakai untuk menguji instrumen penelitian valid atau tidak, yang nantinya akan dipakai untuk mengumpulkan data. Jika instrumen penelitian tersebut sudah valid maka alat ukur yang digunakan adalah valid (Sugiyono, 2021). Instrumen penelitian yang valid dan reliabel adalah syarat yang mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan bantuan Microsoft Excel dan SPSS 26.0. Keputusan pengujian validitas item didasarkan sebagai berikut:

- a. Jika  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$  maka item tersebut dapat dinyatakan valid
- b. Jika  $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$  maka item tersebut dapat dinyatakan tidak valid

Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan rumus dari Pearson :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(n(\sum x)^2)][(n\sum y^2 - (\sum y)^2)]}}$$

Keterangan:

- r = koefisien korelasi
- n = jumlah responden
- $\sum X$  = jumlah total skor jawaban
- $\sum X^2$  = jumlah kuadrat skor item
- $\sum Y^2$  = jumlah kuadrat total skor jawaban
- $\sum XY$  = jumlah perkalian skor jawaban item dengan total skor

### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan ukuran kekuatan dan konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan pertanyaan di kuesioner (Sujarweni, 2021). Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas

instrument (Sugiyono, 2021). Adapun dalam penelitian ini, mengukur tingkat reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = reliabilitas
- $n$  = jumlah item pertanyaan yang diuji
- $\sum \sigma_t^2$  = jumlah varian skor tiap item
- $\sum t^2$  = total varian

Keputusan uji reliabilitas didasarkan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  maka item pertanyaan dinyatakan reliabel.
- b. Jika  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  maka item pertanyaan dinyatakan tidak reliabel.

### 3. *Method of Succesive Interval (MSI)*

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa data ordinal karena statistic yang dipakai adalah statistik non parametris, padahal untuk teknik analisis linier berganda minimal menggunakan data interval. Maka dari itu, MSI bertujuan untuk mengtransformasikan data ordinal menjadi data data berskala interval (Sugiyono, 2021).

### 4. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan sebelum uji hipotesis. Menurut Ghozali, (2013) Uji normalitas data adalah salah satu syarat uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah variable independent dan variable dependen pada persamaan regresi yang diperoleh untuk mengetahui distribusi normal atau tidak. Suharsaputra, (2012) berpendapat bahwa uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel residu atau

pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak. Terdapat beberapa teknik yang bisa dilakukan antara lain *kertas peluang* atau *chi kuadrat* (Sugiyono, 2021). Standar untuk distribusi normal adalah satu dengan rata-rata 0 serta standar deviasi satu (G.D, 2012). Variabel residunya dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar daripada 0.05 (Suharsaputra, 2012).

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini diasumsikan sebagai menemukan apakah ada korelasi antara variabel-variabel penelitian (Ghozali, 2013). Untuk mengetahui apakah model regresi tersebut baik atau tidak dengan dilihat dengan tidak adanya korelasi diantara variabel independent, bila ada dapat dikatakan tidak orthogonal (nilai variabel independent = 0). Uji ini bisa menggunakan nilai toleransi dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasilnya adalah jika nilai  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas dan jika nilai toleransi  $> 0,1$  maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2013).

## 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah untuk menguji pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (Arum & Anie, 2012). Regresi linier berganda mengasumsikan bahwa terdapat hubungan garis lurus (linier) antara variabel dependen dengan masing-masing sub-variabel independent (Arum & Anie, 2012). Untuk mengetahui hubungan tersebut dilakukan analisis regresi linier berganda yang disampaikan melalui rumus berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan :

- Y = variabel dependen  
 a = konstanta  
 $b_1 - b_4$  = koefisien regresi parameter  
 $x_1 - x_4$  = koefisien regresi

Sedangkan untuk menguji pengaruh dua variable bebas terhadap variable terikat bisa dilakukan dengan uji hipotesis sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis

1. Uji-t

Uji ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variable bebas secara dalam menjelaskan variable dependen secara parsial. Uji-t digunakan untuk menguji hubungan antara *Experiential Quality* (X) dan *Tourist Advocacy Behavior* (Y). Uji-t tersebut diukur signifikansinya secara parsial dengan  $\alpha = 0,05$ . Pengujian hipotesis ini secara parsial dapat diukur dengan kriteria menurut Neyman-Pearson sebagai berikut:

- a) Bila nilai sig.  $\leq 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  tidak ditolak
- b) Bila nilai sig.  $> 0,05$  artinya  $H_0$  tidak ditolak dan  $H_1$  ditolak

Setelah itu, dihitung perbandingan antara t-hitung dengan t-tabel, menurut Gujarati dalam Corlett & Aigner, (1972) dengan cara berikut

- a) Bila t-hitung  $<$  t-tabel artinya  $H_0$  tidak ditolak dan  $H_1$  ditolak
- b) Bila t-hitung  $\geq$  t-tabel artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  tidak ditolak

$$t_{tabel} = (a/2; n - k - 1)$$

Keterangan :

$\alpha$  = tingkat kepercayaan (0,05)

$n$  = jumlah sampel

$k$  = jumlah variable  $x$

## 2. Uji F Keseluruhan

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikansi koefisien variable bebas dengan koefisien variable terikat secara keseluruhan (Sugiyono, 2021) dengan  $\alpha = 0,05$ . Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk menguji hubungan *Experiential Quality* (X) terhadap *Tourist Advocacy Behavior* (Y) secara keseluruhan. Pengujian hipotesis ini menurut Gujarati dalam Corlett & Aigner, (1972) dengan keseluruhan dapat dilakukan sebagai berikut:

a) Bila nilai sig.  $\leq 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  tidak ditolak

b) Bila sig.  $> 0,05$  artinya  $H_0$  tidak ditolak dan  $H_1$  ditolak

Setelah itu, dihitung perbandingan antara F-hitung dengan F-tabel, dengan cara berikut (Gujarati dalam Corlett & Aigner, 1972):

a) Bila F-hitung  $<$  F-tabel artinya  $H_0$  tidak ditolak dan  $H_1$  ditolak

b) Bila F-hitung  $\geq$  F-tabel artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  tidak ditolak  
atau minimal dari satu variable independent berpengaruh terhadap variable dependen

$$f_{tabel} = f(k; n - k)$$

Keterangan :

$\alpha$  = tingkat kepercayaan 0.05

$n$  = jumlah sampel

$k$  = jumlah variable  $x$

### 3) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variable independent dapat mengungkap variable dependen. Nilai R berkisar antara 0-1, semakin mendekati angka 1 maka semakin besar variable independent mampu menjelaskan variabel dependen (Sugiyono, 2019).

## 6. Uji Permasalahan

### a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah ada korelasi variable di dalam model prediksi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah dengan autokorelasi (Ghozali, 2013). Gejala autokorelasi ini bisa dideteksi dengan menggunakan beberapa uji yakni uji *Durbin Watson*, uji *Langrange Multiplier* (LM) atau uji *Breusch-Godfrey* (DG). Uji autokorelasi berhubungan dengan pengaruh data dalam satu variable yang saling berhubungan satu sama lain. Besarnya nilai data tersebut bisa saja dipengaruhi atau berhubungan dengan data lainnya. Dalam regresi berganda tidak boleh ada variable yang tergejala autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka model regresi tersebut tidak logis.

### b. Uji Heterokedastisitas

Uji ini diperuntukkan dalam menguji ketidaksamaan varian dalam model regresi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2013). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan membaca pola *scatter plot*. Jika tidak ada pola yang terlihat atau jika titik-titik tersebar di atas atau di bawah nol pada sumbu y, maka dapat diartikan bahwa tidak ada heteroskedastisitas. Penelitian yang

baik yaitu tidak memiliki heteroskedastisitas. Peneliti yang baik yaitu tidak memiliki heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).